

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Upah Minimum dan Tingkat Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2000–2020

Adrian Zulfikar*, Dewi Rahmi, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Adrianzulfikar941999@gmail.com, dewi.rahmi@unisba.ac.id, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the factors that influence inflation. The variables used include world oil prices (POIL), minimum wages (WAGE) and interest rates (SBI). This study uses a quantitative descriptive analysis approach and multiple regression analysis using time series data from 2000 – 2020. The data are obtained from *nvesting.com*, Bank Indonesia, the Central Statistics Agency. The independent variables include world oil prices (POIL), minimum wages (WAGE) and interest rates (SBI). The results showed that the world oil price variable had a significant effect on inflation when viewed from the probability value and the coefficient value. While the minimum wage has no significant effect on inflation. Interest rates have a significant effect on inflation in the probability and coefficient values. From the value of R squared, the result is 79.38%, which means variation. World Oil Prices, Minimum Wages and Interest Rates are 79.38%, while the rest are influenced by other variables.

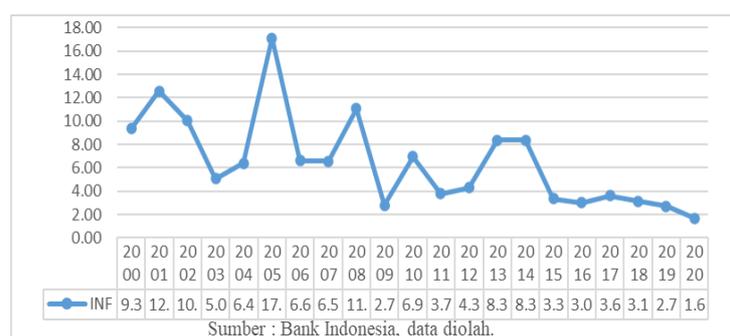
Keywords: *World Oil Prices, Minimum Wages, Interest Rates, Inflation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap inflasi. Variabel yang digunakan diantaranya harga minyak dunia (HMD), upah minimum (UM) dan suku bunga Indonesia (SBI). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda menggunakan data time series tahun 2000 – 2020. Data diperoleh dari *investing.com*, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik. Variabel independent meliputi harga minyak dunia (HMD), upah minimum (UM) dan suku bunga Indonesia (SBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi jika dilihat dari nilai probabilitas dan nilai koefisiennya. Sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi pada nilai probabilitas dan koefisien. Dari besaran nilai R squared diperoleh hasil sebesar 79,38% yang bermakna variasi. Harga Minyak Dunia, Upah Minimum dan Suku Bunga 79,38%, sedangkan sisanya berpengaruh oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Harga Minyak Dunia, Upah Minimum, Suku Bunga, Inflasi.*

A. Pendahuluan

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang terjadi di hampir setiap negara di dunia. Beberapa ahli seperti ahli *Monetaris* dan *Keynes* sepakat bahwa inflasi merupakan fenomena moneter di setiap negara. Namun secara luas, adanya peristiwa kecenderungan dari harga-harga barang dan jasa untuk meningkat secara umum dan terus menerus juga dapat dikatakan inflasi, Akan tetapi, kenaikan harga dari satu atau dua barang dan dalam waktu yang singkat tidak dikategorikan sebagai fenomena inflasi (Boediono, 1992). Inflasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal yang pada gilirannya memiliki pengaruh luas kepada kondisi makro ekonomi. Pengendalian inflasi agar tetap rendah dan stabil menjadi kunci utama dalam perekonomian yang baik. Dengan kata lain, kinerja perekonomian suatu negara tidak terlepas dari adanya stabilitas tingkat inflasi. Kasus inflasi di Indonesia bukan hanya merupakan salah satu fenomena jangka pendek namun juga merupakan fenomena jangka panjang (Atmadja, 1999). Dalam isu perekonomian negara berkembang, inflasi selalu dijadikan sebagai indikator stabilitas perekonomian di negara – negara berkembang seperti Indonesia karena setiap ada gejolak sosial, ekonomi, maupun politik baik di dalam dan luar negeri selalu mengaitkan dengan masalah inflasi (Sutawijaya, 2012). Indonesia pernah mengalami inflasi, dengan tingkat tertinggi pada tahun 1998 dimana terjadi krisis ekonomi yang sangat parah sehingga inflasi di Indonesia mengalami kenaikan pada tingkat tertinggi sampai angka 77,63%. pada saat itu terjadi *bleeding* besar-besaran jumlah uang beredar dalam bentuk BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) dan terutama disebabkan depresiasi nilai tukar yang efeknya langsung terasa pada sektor moneter dikarenakan terjadi banyak kerusakan akibat krisis ekonomi dan krisis politik, serta akibat praktik monopoli (Maski, 2007).



Gambar 1. Inflasi

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan inflasi terbesar terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11 % lebih besar dari tahun sebelumnya hanya sebesar 6,40%. Pada tahun 2008, dimana terjadinya krisis *finansial global* yang berdampak ke Indonesia mengakibatkan inflasi meningkat 4,47% (*yoy*) jauh lebih besar dari tahun sebelumnya atau meningkat menjadi 11,06% (*yoy*) dibanding tahun 2007 hanya 6,59%. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan inflasi sebesar 1,04 lebih rendah dari tahun sebelumnya, atau menurun menjadi 1,68 persen jika dibandingkan inflasi 2019 setinggi 2,72 persen.

Harga minyak dunia ikut mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu pengekspor minyak mentah dan peimpor minyak jadi, sehingga apabila terjadi fluktuasi terhadap harga minyak dunia maka akan mempengaruhi biaya produksi yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya inflasi (Maggi dan Saraswati 2013). Kenaikan tingkat upah tentu akan diikuti oleh biaya produksi yang meningkat, biaya produksi yang meningkat akan membuat produsen mengambil keputusan untuk meningkatkan harga produk untuk menutupi biaya produksi yang naik, pada akhirnya berdampak pada terjadinya inflasi karena adanya kenaikan biaya produksi (Case and Fair, 2006). Tingkat suku bunga didasarkan pada biaya tingkat bunga yang harus dipikul oleh para usahawan atau investor. Makin tinggi tingkat suku bunga berarti akan makin besar pula biaya atas modal, yang pada gilirannya akan menaikkan biaya produksi. Dengan demikian, tingginya suku bunga dapat memicu kenaikan

harga atau inflasi (Nugraheni, Habibie, 1997). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Harga Minyak Dunia, Tingkat Upah Minimum dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2000 – 2020 Dengan Melalui Pendekatan Regresi linier Berganda ”*.

B. Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis variabel pengaruh harga minyak dunia, upah minimum, dan suku bunga terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000 – 2020. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian suatu variabel, gejala, peristiwa, atau keadaan (Martono, 2013). Hal serupa dinyatakan oleh Sugiyono (2015) bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

Adapun metode penelitian menggunakan survey literature yaitu eksplorasi literatur baik yang bersifat teoritis maupun data-data empirik yang terbagi atas:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini dengan mengumpulkan berbagai data dari teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Internet Research

Ilmu yang selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu maka, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perkembangan zaman penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data runtut waktu (timeseries) tahunan. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dapat langsung digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitiannya (Sugiyono, 2016). Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam menunjang penelitian ini berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia, jurnal, serta lembaga lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penulis. Pada bab ini menganalisis hasil estimasi dan analisis model tentang pengaruh harga minyak dunia, upah minimum dan suku bunga terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000 – 2020. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan software eviews 12 dan Microsoft excel 2021 dengan data time series. Bagian hasil ditampilkan pada uji ekonometrik terkait empat variabel penelitian yakni inflasi (INF), harga minyak dunia (HMD), upah minimum (UM) dan suku bunga Indonesia (SBI) yang digunakan dalam data tahunan 2000 – 2020.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis uji ekonometrika dan statistika pada regresi ini menunjukkan hubungan antar variabel dengan mengumpulkan dari data tahun ke tahun (yoy) dalam penelitian ini untuk menguji variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Estimasi Ekonometrika dan Statistika

Dependent Variable: INF Method: Least Squares Date: 01/20/22 Time: 16:45 Sample: 2000 2020 Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.55633	5.183348	-3.579989	0.0023
LOGPOIL	3.638536	1.050414	3.463905	0.0030
LOGWAGE	-0.161709	0.183976	-0.878967	0.3917
R	1.321998	0.191978	6.886212	0.0000
R-squared	0.793848	Mean dependent var		6.515714
Adjusted R-squared	0.757468	S.D. dependent var		3.906014
S.E. of regression	1.923615	Akaike info criterion		4.315933
Sum squared resid	62.90501	Schwarz criterion		4.514889
Log likelihood	-41.31729	Hannan-Quinn criter.		4.359111
F-statistic	21.82114	Durbin-Watson stat		1.949754
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Hasil Olahan data, *Eviews 12*.

Dari hasil estimasi diperoleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut :
 $INF = - 18.55633 + 3.638536t - 0.161709t + 1.321998t$
 T stat = (- 3.579989) (3.463905) (- 0.878967) (6.886212)

Uji Asumsi Klasik

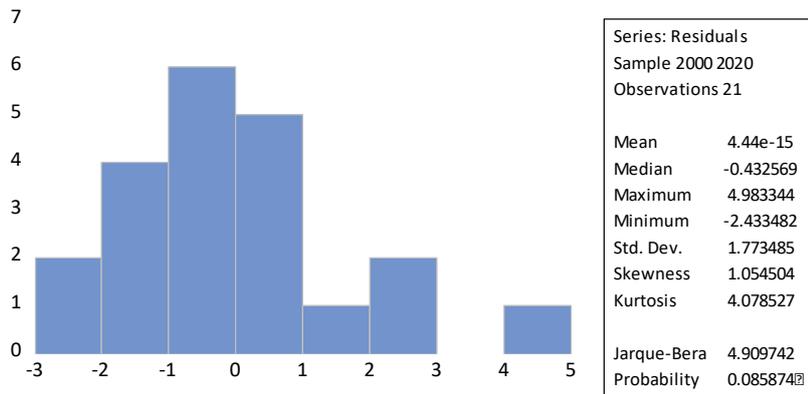
1. Uji Normalitas

Dalam uji ini untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menguji variabel dependen dan variabel independent.

Hipotesis :

H0 : Model Berdistribusi Normal

H1 : Model Berdistribusi tidak normal



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan data, *eviews 12*

Berdasarkan grafik diatas nilai probabilitas sebesar 0.085874 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05% yang berarti tidak signifikan maka menerima H0 atau menolak H1 yang berarti residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Linear

Pada uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki pengaruh linear atau tidak.

Hipotesis :

H0 : Residual bersifat linier

H1 : Residual tidak bersifat linier

Tabel 2. Uji Linear

	Value	Df	Probabiity
t- statistic	0.838030	15	0.4144
F- statistk	0.702295	1,15	0.4144
Likelihood ratio	0.902105	1	0.3422

Sumber : Hasil Olahan Data, *Eviews 12*.

Berdasarkan pada uji linieritas diketahui nilai probabilitas pada F statistik sebesar 0.4144 artinya lebih besar dari 0.05%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier dan menerima H0 atau ditolak H1.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel – variabel independent. *Multikolinieritas* akan menghasilkan estimator yang *Blue*, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat multikolinieritas antar variabel

H₁ : Terdapat multikolinieritas antar variabel

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/20/22 Time: 18:37
Sample: 2000 2020
Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26.86709	152.4768	NA
LOGPOIL	1.103371	105.1910	1.739226
LOGWAGE	0.033847	4.382981	1.537952
R	0.036855	16.59779	2.364951

Sumber : Hasil olahan data, *Eviews 12*.

Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* dengan menggunakan *Variance inflation factor* (VIF), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai VIF < 10 maka nilai tersebut menerima H₀ atau menolak H₁ dan tidak mengandung *multikolinieritas*.

4. Uji Heterokedastistas

Suatu model dikatakan memiliki masalah *heterokedastistas* jika variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah *heterokedastistas* dalam penelitian ini adalah dengan *Heterokedasticity test*. Hipotesis dan ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hipotesisi :

H₀ : Tidak ada masalah Heterokedastistas

H₁ : Ada masalah Heterokedastistas

Tabel 4. Uji Heterokedastistas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.048541	Prob. F(3,17)	0.3966
Obs*R-squared	3.279029	Prob. Chi-Square(3)	0.3506
Scaled explained SS	3.307634	Prob. Chi-Square(3)	0.3466

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/20/22 Time: 18:39
Sample: 2000 2020
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.96226	14.45935	-0.827303	0.4195
LOGPOIL	2.195260	2.930213	0.749181	0.4640
LOGWAGE	0.152439	0.513215	0.297027	0.7700
R	0.660470	0.535536	1.233286	0.2343

R-squared	0.156144	Mean dependent var	2.995477
Adjusted R-squared	0.007229	S.D. dependent var	5.385574
S.E. of regression	5.366074	Akaike info criterion	6.367714
Sum squared resid	489.5108	Schwarz criterion	6.566670
Log likelihood	-62.86099	Hannan-Quinn criter.	6.410892
F-statistic	1.048541	Durbin-Watson stat	1.639808
Prob(F-statistic)	0.396613		

Sumber : Hasil olahan data, *eviews 12*

Berdasarkan uji diatas dapat dilihat bahwa *Prob. Obs*R-squared* sebesar 0.3506 melebihi tingkat signifikansi 0.05% yang berarti tidak signifikan, maka H0 diterima atau H1 ditolak yang menjelaskan bahwa tidak ada masalah *heterokedastitas*.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Breusch – Godfrey*. Ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya.

Hipotesis :

H0: Tidak terdapat autokorelasi antar kesalahan pengganggu pada periode waktu penelitian

H1: Terdapat autokorelasi antar kesalahan pengganggu pada periode waktu penelitian

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.156400	Prob. F(2,15)	0.3411	
Obs*R-squared	2.805370	Prob. Chi-Square(2)	0.2459	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/20/22 Time: 18:39				
Sample: 2000 2020				
Included observations: 21				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.423884	5.143866	-0.082406	0.9354
LOGPOIL	0.088470	1.043336	0.084796	0.9335
LOGWAGE	-0.003670	0.182502	-0.020109	0.9842
R	0.008958	0.190959	0.046913	0.9632
RESID(-1)	0.026844	0.245979	0.109130	0.9145
RESID(-2)	-0.367892	0.242193	-1.519003	0.1496
R-squared	0.133589	Mean dependent var	4.44E-15	
Adjusted R-squared	-0.155215	S.D. dependent var	1.773485	
S.E. of regression	1.906158	Akaike info criterion	4.363013	
Sum squared resid	54.50159	Schwarz criterion	4.661448	
Log likelihood	-39.81164	Hannan-Quinn criter.	4.427781	
F-statistic	0.462560	Durbin-Watson stat	2.057946	
Prob(F-statistic)	0.798032			

Sumber : Hasil olahan data, *eviews 12*

Berdasarkan pada hasil diperoleh yang diperoleh oleh uji LM (*Lagrange Multiplier*) diperoleh nilai probabilitas *chi-squared* sebesar $0.2459 > 5\%$ yang berarti menerima H0 dan menolak H1 dan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Statistik

1. Uji Simultan (F)

Pada uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel independent secara bersama sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

Ho : variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F statistik

F-statistic	21.82114
Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber : Hasil olahan data, *evIEWS 12*

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh nilai probabilitas F – statistik sebesar 0.000005 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 %. Maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Uji Parsial t

Pada uji t hitung dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-18.55633	5.183348	-3.579989	0.0023
LOGHMD	3.638536	1.050414	3.463905	0.0030
LOGUM	-0.161709	0.183976	-0.878967	0.3917
R	1.321998	0.191978	6.886212	0.0000

Sumber : Hasil olahan data, *evIEWS 12*

Pada hasil estimasi probabilitas sebesar 0.0030 pada tingkat signifikan 0.05%. menunjukkan $0.0030 <$ dari 0.05%. maka dapat disimpulkan harga minyak dunia (HMD) berpengaruh signifikan terhadap inflasi sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil estimasi probabilitas 0.3917 pada tingkat signifikan 0.05%. menunjukkan $0.3917 >$ dari 0.05%. maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum (UM) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi sehingga H0 diterima atau H1 ditolak.

Berdasarkan hasil estimasi probabilitas sebesar 0.0000 pada tingkat signifikan 0.05% yang menunjukkan $0.0000 <$ dari 0.05%. maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas harga minyak dunia sebesar 0.0030 dan nilai koefisiennya sebesar 3.638536. Hal ini menunjukkan ketika harga minyak dunia meningkat sebesar 1% maka inflasi akan naik sebesar 3.6%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nizzar (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif harga minyak dunia terhadap inflasi di Indonesia (Nizar, 2012).

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi yang ditunjukkan oleh dengan nilai probabilitas upah minimum sebesar 0.3917 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.161709. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olavia (2013) yang menyimpulkan bahwa upah minimum tidak

berpengaruh terhadap inflasi, dikarenakan kenaikan upah buruh yang sangat rendah yaitu sebesar hanya sebesar 0,01% - 0,02% sehingga tidak berdampak besar terhadap biaya produksi dan kenaikan konsumsi.

3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 1.321998. ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1% maka inflasi akan meningkat sebesar 1.3%. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan meningkatkan inflasi dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardoyo (2016) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi (Wardoyo, 2016).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Harga Minyak Dunia (HMD), Upah Minimum (UM) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap Inflasi di Indonesia periode 2000 – 2020 maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga minyak dunia dan tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif. Sedangkan upah minimum tidak berpengaruh dan bersifat negatif terhadap inflasi.
2. Besarnya pengaruh harga minyak dunia terhadap inflasi dengan koefisien yaitu sebesar 3.638536. Artinya ketika harga minyak dunia meningkat 1% maka akan menaikkan inflasi sebesar 3.6%. Besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap inflasi yaitu sebesar 1.321998. Artinya ketika suku bunga mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan inflasi akan mengalami peningkatan sebesar 1.3%. Sedangkan upah minimum tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Acknowledge

Terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Atmadja, A. (1999). Inflasi Di Indonesia Sumber Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. Akuntansi Dan Keuangan, 57.
- [2] Charysa. (2013). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL TAHUN 2008 - 2011. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4) , 282.
- [3] Daerah, P. P. (2009). Langkah Menghadapi Krisis Keuangan Global. Indonesia : Bappenas.
- [4] Damara . (2020). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DALAM PERSPREKTIF EKONOMI ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG. SKRIPSI, 29.
- [5] Khalwaty. (2000). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Kurs, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi. Skripsi, 4.
- [6] Maggi. (2013). faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: . *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 13.
- [7] Maqrizi, T. A. (2020). INFLASI DAN CARA MENGATASINYA DALAM ISLAM. Studi Islam Dan Sosial, 270.
- [8] Maryati, & Samuelson. (2010). PENGARUH FAKTOR FAKTOR MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. SKRIPSI, 8 - 9.